

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi yang ditunjukkan asuransi syariah di Indonesia secara keseluruhan belum mencapai kinerja yang efisien di setiap tahunnya. PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dan PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia sudah menunjukkan kondisi operasional yang cukup efisien dan perlu ditingkatkan. Tingkat solvabilitas asuransi syariah di Indonesia menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sehat dibuktikan oleh nilai rasio yang lebih dari 120%. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang belum stabil dan terkategori pada kondisi yang cukup baik sehingga dinilai masih perlu meningkatkan tingkat profitabilitasnya melalui kegiatan investasi pada sektor yang *profitable*. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan asuransi syariah dikategorikan pada perusahaan skala besar.
2. Tingkat solvabilitas (RBC) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan pengaruh tersebut memiliki arah yang negatif. Dengan kata lain, ketika tingkat solvabilitas terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan tingkat efisiensinya. Hal ini dikarenakan, upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai solvabilitas dengan menambahkan dana cadangan untuk mengatasi risiko kerugian, sehingga menyebabkan terjadinya inefisiensi dan kurang optimal pada dana yang dimiliki.
3. Tingkat profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan pengaruh tersebut memiliki arah yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi syariah akan lebih efisien jika tingkat profitabilitasnya tinggi.

4. Ukuran perusahaan yang diwakili oleh logaritma natural total aset berpengaruh terhadap tingkat efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan pengaruh tersebut memiliki arah yang positif. Perusahaan besar akan menyebabkan kinerja perusahaan asuransi syariah menjadi lebih efisien.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini, dapat dijelaskan yakni jika perusahaan lebih fokus dalam meningkatkan tingkat solvabilitasnya saja, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin kecil. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka pengelolaan perusahaan pun sulit mencapai efisien. Pada beberapa penelitian, dijelaskan bahwa tingkat solvabilitas ini hanya menjadi *image* perusahaan saja namun tidak berdampak pada *sustainability* perusahaan, yang mana perusahaan asuransi juga penting untuk memperoleh profit yang besar melalui investasi. Proporsi investasi dan keuntungan yang besar akan berdampak pada kelancaran arus kas dan perputaran dana perusahaan. Perusahaan asuransi dapat memproduktifkan sebagian dana *tabarru'* melalui investasi, sehingga ketika terjadi klaim yang besar perusahaan dapat menggunakan keuntungan dari dana *tabarru'* yang diproduktifkan tersebut.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih matang dan siap dalam menghadapi berbagai risiko tak terduga. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan asuransi syariah di Indonesia termasuk pada perusahaan besar. Perusahaan besar dinilai akan lebih stabil dalam pengelolaannya karena memberikan fasilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian hal ini dapat memberikan peluang kepada perusahaan asuransi syariah untuk bersaing di industri asuransi. Namun, asuransi syariah masih perlu meningkatkan profitabilitasnya melalui investasi yang lebih derivatif.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah, guna meningkatkan tingkat efisiensi operasional maka perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, seperti tingkat solvabilitas (RBC), tingkat profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (total aset). Melalui ketiga aspek tersebut diharapkan perusahaan asuransi syariah dapat mencapai kondisi yang seimbang. Kondisi yang seimbang ini tercipta ketika perusahaan mampu mengatur proporsi dana yang digunakan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat mencapai kondisi yang sehat, stabil dan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan.

2. Bagi Peserta Asuransi Syariah, selain memperhatikan kondisi keuangan solvabilitasnya juga perlu memperhatikan efisiensi kinerjanya salah satunya pada pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, peserta dapat memberikan kepercayaan atas dana yang disimpan kepada perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengombinasikan berbagai metode pengukuran efisiensi selain *stochastic frontier* seperti *data envelopment analysis* yang dapat menghitung proporsi sumber *input* yang tidak efisien. Hal ini berguna sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Selain itu, teori-teori yang digunakan agar lebih rinci dan terkonsentrasi pada subjek perusahaan dengan memunculkan variabel-variabel lain diluar variabel keuangan perusahaan, seperti variabel makroekonomi, *market share*, umur perusahaan maupun hal lainnya yang dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia.